

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubu

Ni Putu Eka Yunita Sukrisna Dewi¹, Nyoman Trisna Herawati²,

^{1,2,3}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| eka.yunita@undiksha.ac.id, ²| trisna.herawati@undiksha.ac.id,

Abstrak

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem berbasis komputer yang melibatkan interaksi antara sumber daya manusia dan mesin untuk memproses data keuangan serta data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Meskipun SIA berperan sangat penting, pengguna SIA di LPD di Kecamatan Kubu masih merasa bingung dalam mengoperasikan sistem tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja SIA. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian kausal, subjek penelitian melibatkan pegawai LPD Kecamatan Kubu, dengan kriteria tertentu. Objek penelitian meliputi keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pengguna. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk 60 responden, mengumpulkan data melalui kuesioner dengan skala likert, dan menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pengguna, secara simultan terhadap kinerja SIA.

Kata kunci: Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Program Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna

Abstract

Accounting information systems (AIS) are computer- systems involving human resources and machines to process financial and other data, providing necessary information for management's business planning, control, and operations. Despite the crucial role of AIS, users in the LPD in the Kubu sub-district still felt confused in operating the system. This study examine the effect of user involvement, personal technical capabilities, organizational size, user education and training programs, on AIS performance. Using a quantitative approach and causal research design, the research subjects involved employees of the LPD in the Kubu sub-district, with certain criteria. The object of study includes user involvement, personal engineering capabilities, organizational size, user education and training programs. Employing purposive sampling for 60 respondents, data collected through a Likert scale questionnaire is analyzed using multiple linear regression. Results indicate a significant combined influence of user involvement, personal technical capabilities, organizational size, and user education/training programs on AIS performance.

Keywords: *User engagement, personal technical skills, organizational size, user education and training programs*

1. Pendahuluan

Meningkatnya penggunaan teknologi informasi telah membantu mengotomatisasi pemrosesan data yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi otomatis (Hanifah Salsabila et al., 2020). Kepuasan pengguna sistem informasi menunjukkan seberapa baik pengguna merasa senang dan aman terhadap sistem informasi yang menghasilkan informasi yang memenuhi kebutuhannya, sedikit kesalahan dan tepat waktu (Satria & Dewi,

2019; Teri & Mujit, 2021). Teknologi informasi digunakan untuk meningkatkan hasil kerja para pegawai organisasi, dengan bantuan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi. Ketika menggunakan teknologi informasi, operator organisasi yang menggunakan teknologi informasi harus memperhatikan bagaimana keberhasilan sistem berdampak positif terhadap peningkatan kinerja baik individu maupun organisasi secara keseluruhan (Alfiani et al., 2022; Prayanthi et al., 2020). Manfaat penggunaan teknologi informasi dapat diukur dengan suatu penilaian yang dapat menunjukkan keberhasilan dari sistem itu sendiri. Keberhasilan sistem informasi suatu organisasi bergantung pada bagaimana sistem tersebut dikelola, seberapa mudah sistem tersebut bagi penggunaannya, dan bagaimana teknologi tersebut digunakan (Alfiani et al., 2022; Teri & Mujit, 2021). Sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi juga didefinisikan sebagai kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Rahmansyah & Darwis, 2020; Sinatriyo et al., 2019).

Baik buruknya fungsi sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan pengguna sistem informasi akuntansi itu sendiri. Bisa dibayangkan jika sistem informasi akuntansi perusahaan tidak berjalan dengan baik, misalnya karena beberapa komponen sistem informasi akuntansi tidak bekerja secara maksimal, tentu akan mempersulit kerja sistem tersebut, sehingga operasional internal perusahaan tidak berjalan dengan baik, tidak berjalan mulus, mengapung, dimana informasi yang diperoleh kurang tepat dan tujuan dari kegiatan tersebut sulit dicapai. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah kegiatan/program/kebijakan organisasi yang menggambarkan tingkat pencapaian pelaksanaan tujuan, sasaran, misi dan visi yang ditentukan oleh perencanaan strategis akuntansi organisasi sistem informasi (Aviana, 2012; Daud, 2014). LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Kubu pada masa lalu menghadapi berbagai tantangan yang membuat kinerjanya tidak begitu baik. Faktor-faktor seperti manajemen yang kurang efektif, pengelolaan dana yang tidak terkontrol dengan baik, dan kurangnya transparansi dalam operasional mereka menjadi masalah utama. Hal ini mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD menurun, sehingga sulit bagi lembaga ini untuk menjalankan fungsinya sebagai penyedia layanan keuangan yang handal di tingkat desa. Namun, perubahan positif dapat dicapai melalui upaya perbaikan manajemen, tata kelola, dan pengawasan yang lebih ketat untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kinerja LPD di Kubu. Kinerja melibatkan pendefinisian gambaran tingkat efektivitas dalam melakukan suatu aktivitas selama periode waktu tertentu (Alfiani et al., 2022; Fitriani, 2018). Kinerja dalam suatu organisasi merupakan suatu kerangka dan respon terhadap berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, juga untuk evaluasi, yang menekankan pada perbandingan periode waktu tertentu untuk pengembangan, menekankan perubahan, pemeliharaan sistem dan dokumentasi keputusan yang diambil jika terjadi perbaikan (Hadiyat, 2020; Sasongko, 2020).

Penelitian ini mengambil lokasi pada Kecamatan Kubu, karena peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat pada LPD di Kecamatan Kubu yaitu, dimana pengguna sistem informasi akuntansi yang bekerja pada LPD di kecamatan kubu masih merasa bingung dalam pengoprasian atau menjalankan tugas dan pekerjaan mereka menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada, dan pegawai LPD merasa kurang yakin dan percaya diri dengan hasil laporan keuangan yang dihasilkan karena laporan keuangan yang dihasilkan belum berifat relevan dan kurang tepat waktu, laporan keuangan yang dikatakan relevan jika laporan tersebut bisa menggambarkan beberapa informasi penting yang sesuai dengan fakta kegiatan perusahaan dan informasi yang dihasilkan harus akurat

tentang kondisi organisasi secara menyeluruh untuk semua aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan pemerolehan laba, dengan demikian dalam laporan keuangan dibutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan karena laporan keuangan harus memiliki kualitas dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang menggunakannya. Sehingga kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Keterkaitan antara keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, serta program pendidikan dan pelatihan pengguna memainkan peran yang sangat penting dalam kinerja sistem informasi LPD (Lembaga Perkreditan Desa) (Maknunah, 2015; Sulisnayanti et al., 2017). Dalam konteks ini, keterlibatan pengguna merujuk pada sejauh mana pengguna sistem, seperti staf LPD, aktif terlibat dalam pemahaman, penggunaan, dan perbaikan sistem informasi yang digunakan. Keterlibatan yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Kemampuan teknik personal adalah faktor kunci dalam mengelola dan menjaga sistem informasi LPD. Ini mencakup kemampuan teknis individu-individu yang bertanggung jawab atas sistem tersebut. Semakin tinggi kemampuan teknis personal, semakin mampu mereka untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul dan memastikan sistem berjalan dengan lancar. Ukuran organisasi LPD juga dapat memengaruhi kinerja sistem informasi. LPD yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola dan mengembangkan sistem informasi mereka, sementara LPD yang lebih kecil mungkin perlu memprioritaskan sumber daya dengan lebih hati-hati. Program pendidikan dan pelatihan pengguna adalah faktor penting dalam memastikan bahwa staf LPD memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan sistem informasi dengan efektif. Pelatihan yang berkualitas dapat meningkatkan tingkat pemanfaatan sistem dan meminimalkan kesalahan pengguna (Musmini, 2013; Rahmansyah & Darwis, 2020). Secara keseluruhan, keterkaitan antara keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dan program pendidikan serta pelatihan pengguna saling berkaitan dan dapat secara signifikan memengaruhi kinerja sistem informasi LPD. Oleh karena itu, penting bagi LPD untuk mengembangkan strategi yang holistik untuk mengelola semua aspek ini guna memastikan bahwa sistem informasi mereka beroperasi secara efisien dan efektif dalam mendukung misi dan tujuan mereka.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut penelitian terdahulu mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang kita teliti (Quadratullah, 2014). Melalui angket dan sebagainya kita kumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Adapun alasan penggunaan metode kuantitatif karena permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini diambil dari data yang dibentuk angka atau bilangan dan kemudian diolah dengan teknik perhitungan statistika. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:8) yaitu : "metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan instrument penelitian berupa kuesioner menggunakan google form. Data yang terkumpul kemudian diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kecamatan Kubu terletak di bagian timur Pulau Bali, Indonesia. Secara geografis, Kecamatan Kubu terletak di sebelah timur Kecamatan Abang dan sebelah utara Kecamatan Rendang. Wilayah ini memiliki batas sebelah timur dengan Laut Bali, dan bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Bebandem. Letaknya yang strategis di dekat pesisir dan dataran tinggi memungkinkan Kecamatan Kubu memiliki potensi alam yang kaya dan menjadi tempat yang menarik baik untuk wisata alam maupun budaya. Kecamatan Kubu, yang terletak di Kabupaten Karangasem, Bali, merupakan kecamatan yang memiliki sejumlah LPD. Penelitian ini melibatkan seluruh pegawai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem sedangkan objek dari penelitian ini adalah analisis keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, serta program pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubu. Objek penelitian ini akan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Untuk mengetahui bagaimana persepsi responden dalam penelitian ini, maka dilakukan penyebaran kuesioner yang berisi persepsi responden secara umum yang akan dibagikan kepada anggota LPD Kecamatan Kubu. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 60 anggota LPD Kecamatan Kubu.

Pada penelitian ini responden yang memiliki rentan usia 26-35 tahun sebanyak 17 orang, responden yang memiliki rentang usia 36-45 tahun sebanyak 28 orang dan responden yang memiliki rentangan usia lebih dari 46 tahun sebanyak 15 orang. Responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang, responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang. Responden yang memiliki pendidikan SMP/MTs sebanyak 3 orang, responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/MAK sebanyak 36 orang, responden yang memiliki pendidikan S1/S2/S3 sebanyak 21 orang. Responden yang memiliki lama bekerja kurang dari satu tahun sebanyak 15 orang, responden yang memiliki lama bekerja dari 1 sampai 5 tahun sebanyak 27 orang, responden yang memiliki lama bekerja selama lebih dari 5 tahun sebanyak 18 orang,

Penelitian ini menggunakan metode analisis berganda untuk pengolahan data. Sebelum melakukan analisis linear berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil regresi yang baik. Tahap analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini, agar bisa diperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bias maka dilakukan heterokedastisitas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) dari 60 responden adalah 0.200 maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas dengan kolmogrov smirnov bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil analisa penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai toleransi yang di bawah 0,10 dan VIF yang melampaui 10. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak ada keberadaan multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi tersebut. penelitian dilanjutkan dengan uji heterokedastisitas dengan hasil diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.696	.407		9.710	.000		
X1	.088	.008	.512	3.853	.009	.952	1.913
X2	.238	.006	.557	3.499	.006	.934	1.098
X3	.386	.057	.109	4.606	.047	.865	4.418
X4	.267	.008	.009	5.442	.038	.648	1.128

a. Dependent Variable: Y

Dari data yang didapatkan, persamaan regresi linear berganda tersebut memberikan informasi mengenai arah dan tingkat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikutnya dilakukan pengujian Koefisien Determinasi yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.684	.683	.53603	1.059

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Hubungan antara variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang diukur dengan koefisien determinasi (adjusted R-square), adalah sebesar 0,684. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu menjelaskan 68,4% variasi yang ada pada variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 31,6% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, pengaruh masing masing variabel dapat dikatakan sebagai berikut. 1) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0.009 < 0.05$ dan t hitung $3.853 >$ dari t tabel 2,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t-test tersebut, dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan Pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 2) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0.006 < 0.05$ dan t hitung $3.499 >$ dari t tabel 2,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t-test tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik personal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 3) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0.047 < 0.05$ dan t hitung $4.606 >$ dari t tabel 2,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_3 terhadap Y. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t-test tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. 4) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh X_4 terhadap Y adalah sebesar $0.038 < 0.05$ dan t hitung $5.442 >$ dari t tabel 2,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_4 terhadap Y. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t-test tersebut, dapat disimpulkan bahwa

program pendidikan dan pelatihan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t-test tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini disebabkan semakin banyak karyawan yang ikut serta baik dalam perencanaan, pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian kebutuhan, pengimplementasian, dan pemeliharaan sistem informasi, sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat dan semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden pada kuesioner yang memberikan jawaban cukup besar pengaruhnya pada kinerja sistem informasi akuntansi dengan adanya keterlibatan pengguna dalam mengembangkan sistem informasi di LPD kecamatan Kubu, maka dari itu keterlibatan pengguna berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan Kubu

Keterlibatan pengguna merupakan perilaku, tugas dan aktivitas pengguna selama proses pengembangan sistem (Alfiani et al., 2022; Pryanthi et al., 2020). Keterlibatan pengguna adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pencapaian tujuan kelompok. Penelitian tersebut juga berpendapat bahwa keterlibatan pengguna dalam pembangunan Sistem informasi merupakan faktor kuat yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam menggunakan suatu sistem, partisipasi pengguna menentukan apakah proses pengembangan sistem dapat berjalan dengan baik atau tidak (Rahmansyah & Darwis, 2020; Sasongko, 2020).

Berdasarkan hasil uji t-test tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini disebabkan karena kemampuan teknik personal diperoleh baik dari faktor pendidikan maupun faktor pengalaman sehingga muncul keinginan pengguna dalam menggunakan sistem informasi yang bertujuan untuk menjelaskan kemampuan pengguna yang baik. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, umur, dan pengalaman kerja responden pada kuesioner yang bervariasi diperoleh hasil kinerja sistem informasi akuntansi yang mengharuskan pengguna memiliki kemampuan dalam menggunakan sistem informasi yang telah ditetapkan perusahaan. Apabila seseorang terlibat dengan sebuah sistem tanpa adanya kemampuan yang dimiliki tentu saja sistem tersebut tidak akan bekerja dengan maksimal. Maka dari itu kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan Kubu. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas adalah penelitian yang melakukan penelitian tentang pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan teknik pemakai sistem informasi, dan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi membuktikan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Hadiyat, 2020; Maknunah, 2015).

Berdasarkan hasil uji t-test tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan variabel ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung (Alfiani et al., 2022; Maknunah, 2015). Ukuran organisasi jelas diidentifikasi dengan jangkauan sistem informasi, karena keuangan atau dukungan sumber daya lebih

memuaskan di perusahaan besar. Semakin besar organisasi, semakin representatif kerja sistem informasi akuntansi, sehingga meningkatkan penampilan sistem informasi organisasi. Ukuran organisasi adalah pembahasan mengenai besar kecilnya suatu organisasi serta apa dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan organisasi tersebut (Sinatriyo et al., 2019; Teri & Mujit, 2021). Jumlah karyawan diarahkan antar karyawan untuk saling membantu ketika ada masalah di perusahaan. Jika ada karyawan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya, karyawan lain dapat membantunya. Jika aset tidak mencukupi, pembangun sistem tidak dapat mengikuti metode pengembangan konvensional, sehingga meningkatkan risiko kegagalan sistem. Ukuran organisasi yang besar dan didukung oleh sumber daya manusia, alat dan teknologi yang baik akan dapat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan kepuasan bagi pengguna sistem, sehingga pengguna sistem mampu menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik sesuai dengan tujuan organisasi. Semakin tinggi ukuran organisasi, maka semakin baik sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil uji t-test tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan dan pelatihan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari semakin besar pendidikan dan pelatihan pengguna sistem yang diberikan kepada pegawai LPD maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan keanekaragaman kemampuan individual dalam menjalankan dan melakukan adaptasi pada sistem informasi akuntansi yang digunakan membuat pendidikan dan pelatihan menjadi suatu hal yang penting dilakukan sebelum sistem informasi akuntansi diterapkan. Selain itu program pendidikan dan pelatihan ini juga digunakan untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan kepada pengguna sistem informasi akuntansi agar pengguna dapat mengoprasikannya dan menggunakan sistem informasi ini dengan baik dan maksimal guna memenuhi pekerjaan yang dikerjakan. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas mengatakan dimana semakin sering pengguna sistem informasi akuntansi diberikan pelatihan dan pendidikan dalam penggunaan sistem informasi akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi yang diguankannya. Pelatihan merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan latar belakang yang umum, dan hal tersebut dapat mendekatkan pengguna dengan penggunaan teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem dan untuk membantu pengguna lebih efektif dengan pengembangan sistem yang lebih spesifik. Penelitian serupa menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Daud, 2014; Hadiyat, 2020). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik program pendidikan dan pelatihan maka kinerja sistem informasi akuntansi semakin meningkat.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan keterlibatan pengguna berpengaruh kepada kinerja sistem informasi akuntansi diterima, begitu pula hipotesis yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh kepada kinerja sistem informasi akuntansi diterima, begitu pula hipotesis yang menyatakan ukuran organisasi berpengaruh kepada kinerja sistem informasi akuntansi diterima begitu pula hipotesis yang menyatakan program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh kepada kinerja sistem informasi akuntansi diterima, serta hipotesis yang menyatakan bahwa diterima yang berarti terdapat pengaruh Keterlibatan pengguna (X_1), kemampuan teknik personal (X_2), ukuran organisasi (X_3), program pendidikan dan pelatihan pengguna (X_4), secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menekankan bahwa penelitian ini dapat dijadikan

tolak ukur bagi lokasi penelitian untuk mempertahankan serta memperluas pengunjung sehingga lokasi penelitian mampu memberikan kepuasan bagi pengunjung.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlibatan pengguna (X_1) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, maka dapat dikatakan hipotesis pertama diterima.
2. Kemampuan teknik personal (X_2) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, maka dapat dikatakan hipotesis kedua diterima.
3. Ukuran organisasi (X_3) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, maka dapat dikatakan hipotesis ketiga diterima.
4. Program pendidikan dan pelatihan pengguna (X_4), berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, maka dapat dikatakan hipotesis keempat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Kubu hendaknya mempertimbangkan partisipasi pengguna sistem dalam proses pengembangannya agar sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pengguna sehingga menghasilkan sistem informasi yang berkualitas dan bernilai. Pengguna sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan Kubu hendaknya terus meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan dan memahami sistem yang semakin hari semakin berkembang dan menjadi ahli dalam bidangnya sehingga pekerjaan yang dijalankan ditanggungjawabkan sepenuhnya. Diharapkan agar kualitas dan kuantitas pegawai di LPD kecamatan Kubu yang menggunakan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Perusahaan diharapkan kedepannya untuk sering menghadirkan program pelatihan dan pendidikan secara menyeluruh sesuai kriteria pengguna sistem kepada pegawai di seluruh bagian, sehingga pelatihan dan pendidikan pengguna sistem bisa merata dan dengan demikian mampu meningkatkan pengembangan sistem yang nantinya berdampak positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan lebih baik dengan mempertimbangkan variabel independen, moderasi atau inetvening lain yang belum diuji dalam penelitian ini seperti dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengaruh, formalisasi pengembangan, dan kualitas sumber daya manusia.

Daftar Pustaka

- Alfiani, L., Septiawan, B., & Suratman, S. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.17962>
- Aviana, P. M. S. (2012). Penerapan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 65–70. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i4.251>
- Daud, R. (2014). Pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas

- berbasis komputer pada perusahaan kecil (studi kasus pada PT. Trust Technology). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1), 17–28. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v12i1.3137>
- Fitriani, D. (2018). Analisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak. *Cogito Smart Journal*, 4(1), 160–170. <https://doi.org/10.31154/cogito.v4i1.110.160-170>
- Hadiyat, Y. R. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kinerja Manajerial. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 37–42. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i1.4058>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Maknunah, J. (2015). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada lembaga pendidikan. *SMATIKA JURNAL: STIKI Informatika Jurnal*, 5(2), 27–93. <https://doi.org/10.32664/smatika.v5i02.78>
- Musmini, L. S. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/vjra.v2i1.1064>
- Prayanthi, I., Lompoliu, E., & Langkedeng, R. D. (2020). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan perceived usefulness terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. *Klabat Accounting Review*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.60090/kar.v1i2.475.1-11>
- Quadratullah, M. F. (2014). • Statistika Terapan. *Penerbit Andi Yogyakarta*.
- Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus: Cv. Anugrah Ps). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i2.388>
- Sasongko, D. A. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 79–88. <https://doi.org/10.37470/1.22.2.164>
- Satria, P. A., & Dewi, P. P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi: Studi kasus pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 81–95. <https://doi.org/10.38043/jjab.v4i1.2148>
- Sinatryo, S. S., Andriana, A., & Kartika, K. (2019). Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Access 2010. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 63–68. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11080>
- Sulisnayanti, N. L. G., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2017). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Ud. Pindang Panjul Segara, Banjar Yeh Gangga, Desa Sudimara, Kecamatan/Kabupaten Tabanan). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13488>
- Teri, T., & Mujit, I. M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.33387/jtrans.v9i1.4237>